

ABSTRAK

Rayza Fauzan Al Habsy: *Dakwah Persuasif Ustaz Sunarli Abdul Muiz Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Korupsi (Studi Kasus di Lapas Kelas 1 Sukamiskin)*

Pembinaan akhlak bagi narapidana kasus korupsi di Lapas Kelas 1 Sukamiskin memiliki peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Ustaz Sunarli Abdul Muiz, yang aktif dalam kegiatan dakwah di lapas tersebut, menerapkan pendekatan dakwah persuasif dengan tujuan mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas akhlak narapidana. Pendekatan ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran baru dan motivasi untuk memperbaiki diri, sehingga narapidana dapat menjalani hukuman dengan lebih produktif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip komunikasi persuasif dalam dakwah Ustaz Sunarli Abdul Muiz, khususnya prinsip pemaparan selektif, prinsip partisipasi khalayak, prinsip inokulasi, dan prinsip besaran perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dan seberapa efektif mereka dalam mempengaruhi perubahan perilaku serta meningkatkan kualitas moral narapidana.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ustaz Sunarli, narapidana, dan petugas lapas, serta observasi partisipatif selama kegiatan dakwah berlangsung. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi dan deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi dakwah persuasif dan dampaknya terhadap narapidana.

Penelitian ini mengacu pada teori komunikasi persuasif dari Joseph A. Devito, yang meliputi empat prinsip utama: pemaparan selektif, partisipasi audiens, inokulasi, dan magnitude of change. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi efektivitas dakwah Ustaz Sunarli dalam membina akhlak narapidana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah persuasif yang diterapkan oleh Ustaz Sunarli Abdul Muiz cukup berhasil dalam pembinaan akhlak narapidana. Terjadi peningkatan yang dapat diukur dalam kesadaran moral dan perubahan perilaku narapidana, yang terlihat melalui peningkatan komitmen terhadap nilai-nilai positif dan penurunan perilaku negatif. Prinsip pemaparan selektif dan partisipasi audiens terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dakwah ini, dengan memastikan bahwa materi dakwah relevan dan menarik bagi narapidana serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip inokulasi membantu narapidana untuk lebih siap menghadapi tantangan moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah persuasif dapat menjadi model yang efektif untuk pembinaan akhlak dalam konteks rehabilitasi narapidana, memberikan kontribusi positif terhadap proses rehabilitasi dan integrasi kembali narapidana ke masyarakat narapidana.

Kata kunci: *Dakwah Persuasif, Pembinaan Akhlak, Narapidana*